

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN 2 JUZ  
(STUDI DI SDIT HARAPAN BUNDA SEMARANG)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:**

**SUWARTI  
NIM. 3103098**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

**Drs. Ikhrom, M.Ag.**  
**Tugurejo, Rt 02/I No. 38 Tugu**  
**Semarang**

---

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal. : Naskah Skripsi  
an. Sdri. Suwarti

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Suwarti  
Nomor Induk : 3103098  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-  
QUR'AN 2 JUZ (STUDI DI SDIT HARAPAN  
BUNDA SEMARANG)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 Juli 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ikhrom, M.Ag.  
NIP. 150 268 786

Drs. Wahyudi, M.Pd.  
NIP. 150 274 611

## PENGESAHAN

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. H. Mat Solikhin, M.Ag.</u> Ketua	_____	_____
<u>Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Dra. Ani Hidayati, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.</u> Penguji II	_____	_____

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 07 Juli 2008

Deklarator,

Suwarti  
NIM. 3103098

## ABSTRAK

**Suwarti (NIM. 3103098). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz (Studi Di Sdit Harapan Bunda Semarang). Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda; 2) faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian yang mendasarkan analisisnya bukan berasal dari perhitungan statistik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat al-Qiyamah dan surat al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan metode tasmi'. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. al-Qomar: 17)\*

---

\* Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 879.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rendah hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Kasdi dan Ibu Rukini tercinta yang selalu mendoakanku menjadi anak yang sholihah, yang selalu mengajari arti sebuah perjuangan dalam hidup kesabaran, kejujuran dan keikhlasan.
- Kakak-kakak dan keponakanku tersayang. Perjalanan panjang yang telah kita lalui telah mendewasakanku untuk bisa lebih memaknai arti kehidupan, pengorbanan, kasih sayang dan keikhlasan. Semoga Allah senantiasa meneguhkan ukhuwah di antara kita.
- Sahabat seperjuanganku. Kita pernah bersama meniti warna seindah pelangi, walau penuh ujian namun atas ridlo dan cintanya, kita pasti bisa melewati semua itu semoga ikatan ukhuwah kita akan bersimpul padu.
- “Almamaterku”. Jasamu dalam menuntunku untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, tak akan pernah aku lupakan.

Harapan penyusun semoga buah karya yang teramat sederhana ini mampu memberikan motivasi untuk langkah-langkah berikutnya dalam mengarungi bahtera kehidupan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayahNya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan. Shawalat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan kita nabi Muhammad saw. serta semua pengikutnya yang taat menjalankan ajarannya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah yang dijemakan melalui makhluk-Nya. Oleh karena itu dengan tulus penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak seraya berdo'a semoga Allah selalu memberikan yang terbaik bagi mereka semua.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Drs. Ikhrom, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Drs. Wahyudi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen pengajar dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
4. Dani Arif Ardiyanti, S.Pd.I., selaku Kepala SDIT Harapan Bunda Semarang yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian beserta staf pengajar dan karyawannya yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Kasdi dan Ibu Rukini tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas berdo'a demi terselesainya skripsi ini.



6. Kakak-kakakku dan keponakanku terima kasih atas semua dukungannya baik moril maupun materiil sehingga penulis bisa sampai pada tingkat ini.
7. Bapak Ali Imron, M.Ag. dan Ibu Rihlatul Kh. selaku pengasuh pondok “Ulumul Qur’an” Mangkang yang telah mendidik penulis dengan ikhlas.
8. Sahabat-sahabatku baik di kampus maupun di pondok “Ulumul Qur’an” Mangkang yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain iringan do’a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda,Amiin.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya, Amiin.

Semarang, 07 Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan .....	iii
Deklarasi .....	iv
Abstrak .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
 BAB I      PENDAHULUAN .....	
A. LATAR                      BELAKANG                      MASAL	1
.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH .....	4
C. PEMBATAHAN              DAN              RUMUSAN              MASAL	5
.....	5
D. TUJUAN              DAN              MANFAAT              PENELITIAN	6
.....	8
E. TELAAH    PUSTAKA	11
.....	
F. METODOLOGI    PENELITIAN	
.....	13
G. SISTEMATIKA                      PENULISAN                      SKRI	13
.....	13
	14
 BAB II      TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN	18
FORMAL (SD) .....	22

A. Proses Tahfidz al-Qur'an .....	
1. Pengertian Penghafalan al-Qur'an .....	
2. Hukum dan Tujuan Pembelajaran Menghafal al-Qur'an ....	
3. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an .....	
4. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan al-Qur'an .....	
5. Metode Menghafal al-Qur'an .....	26
6. Evaluasi dalam Menghafal al-Qur'an .....	28
B. Teknis Tahfidz al-Qur'an .....	29
C. Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal Sekolah Dasar .....	30
 BAB III	
PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PEDURUNGAN SEMARANG .....	33
A. Profil SD Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang .....	33
1. Sejarah dan Latar Belakang Didirikan .....	33
2. Letak Geografis .....	34
3. Motto, Visi dan Misi .....	35
4. Struktur Organisasi .....	36
5. Sarana dan Prasarana .....	37
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	38
7. Kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang .....	40
B. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda .....	42
1. Latar Belakang Dilaksanakan Program.....	42
2. Tujuan Tahfidz al-Qur'an .....	42
3. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an .....	43
 BAB IV	
ANALISIS    PELAKSANAAN    METODE    TAHFIDZ	

	AL-QUR'AN DI SDIT HARAPAN BUNDA SEMARANG .....	
	A. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang .....	
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang .....	
BAB V	PENUTUP .....	<b>71</b>
	A. Kesimpulan .....	<b>71</b>
	B. Saran-Saran .....	<b>71</b>
	C. Penutup .....	<b>73</b>

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Karakteristik Pembimbing dalam Melakukan Tasmi’ .....60
-----------	---

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Suwarti  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 02 September 1984  
Alamat Asal : Jl. Gajah Mada RT. 03/RW II Banyutowo Kendal  
51319

Jenjang Pendidikan :

- |  |             |      |
|--|-------------|------|
| 1. MI Matho'liul Huda Jepara             | lulus tahun | 1997 |
| 2. MTs. Matho'liul Huda Jepara           | lulus tahun | 2000 |
| 3. MA Nurul Huda                         | lulus tahun | 2003 |
| 4. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang | angkatan    | 2003 |

Semarang, 07 Juli 2008

Penulis

Suwarti  
NIM. 3103098



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Macam karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidikan (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.<sup>1</sup> Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan*, Khalilullah Masykur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. VII.

<sup>2</sup> Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5.



Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul "Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an" dituliskan, mengapa al-Qur'an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.<sup>4</sup>

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. untuk diingat dan dihafal.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. al-Qomar: 17)<sup>5</sup>

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang

---

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), hlm. 21.

<sup>4</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, hlm. V, oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

<sup>5</sup> Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 879.

relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencernya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat meemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang keberadaan SDIT Harapan Bunda dan salah satu kegiatan ekstra wajibnya yang dimasukkan dalam jam pelajaran yaitu tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis fokuskan pada pelaksanaan tahfidz al-Qur'an 2 juz di sekolah tersebut.

---

<sup>6</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman judul skripsi di atas, yaitu “PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN 2 JUZ (STUDI DI SDIT HARAPAN BUNDA SEMARANG)”, maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>7</sup>

Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah perbuatan melaksanakan proses hafalan al-Qur’an di SDIT Harapan Bunda.

### 2. Program Tahfidz al-Qur’an 2 Juz

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>8</sup> Sedangkan tahfidz berasal dari lafal *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”.<sup>9</sup>

Al-Qur’an adalah kitab suci agama Islam yang memuat Firman Tuhan Yang Maha Esa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang disusun dalam 30 juz yang terdiri dari 114 surat, dibagi dalam 6666 ayat dan disusun pada zaman Abu Bakar.<sup>10</sup> Sedangkan yang dimaksud 2 juz dalam judul skripsi ini bahwa target hafalan siswa lulus dari SD tersebut hafal 2 juz.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 626.

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

<sup>9</sup> A.WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), Cet. 2, hlm. 3.

<sup>10</sup> Ma’ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengantar Populer*, (Yogyakarta: Bintang Pelajar, t.th.), hlm. 18.

Jadi dalam penulisan skripsi ini, program tahfidz al-Qur'an 2 juz adalah suatu kegiatan ekstra wajib yang dimasukkan jadwal pelajaran tersendiri dalam proses belajar mengajar mulai kelas I sampai kelas VI, dengan standar 2 juz lulus kelas VI yang dimulai dari juz 30 selanjutnya juz 29.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz tahun ajaran 2007/2008 dengan ruang lingkup penelitian yang meliputi: tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, alokasi waktu dan evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz. Dari adanya latar belakang dan pembatasan masalah yang tersusun di atas, timbullah suatu pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah dan merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan timbulnya suatu rumusan permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an di sekolah formal.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an ke dalam jam pelajaran tersendiri di SDIT Harapan Bunda.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

*Efektifitas Penghafalan al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*, skripsi yang ditulis oleh Iffah Alawiyah NIM. 3100191 lulus tahun 2004. penelitian tersebut secara garis besar telah memfokuskan pada keefektifan dalam penghafalan al-Qur'an bagi anak-anak di pesantren, penampilan faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh santri dalam menghafal al-Qur'an secara efektif 30 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

*Proses penghafalan al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Ponpes Nahdatul Subyan Sayung Demak*, skripsi Isna Rahmawati NIM. 3603016 lulus tahun 2006. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan penghafalan al-Qur'an di ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan ponpes Nahdatul Subyan mempunyai pola yang hampir sama, yaitu menggunakan metode sorogan dalam setoran baik hafalan baru maupun takror. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan hafalan di dua ponpes tersebut sudah dapat berjalan dengan baik hanya saja terdapat kelemahan dengan kurang jelasnya kurikulum yang dilaksanakan.

*Studi tentang Persepsi Siswa terhadap Hifzu al-Qur'an di SMU Takhasus al-Qur'an Kalibebek Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo*, skripsi Rina Oktafiyanti NIM. 3101244 lulus tahun 2006. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 35 siswa SMU Takhasus al-Qur'an Kalibebek tentang persepsi siswa terhadap hifzu al-Qur'an menunjukkan bahwa 48,57% siswamenyukai adanya kegiatan menghafal al-Qur'an dan 51,43% siswa tidak menyukai adanya kegiatan menghafal al-Qur'an. Perbedaan pandangan tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari adanya unsur-unsur suka dan unsur tidak suka. Di mana unsur suka mempunyai kecenderungan bertindak mendekati, menyenangkan terhadap objek tertentu yaitu siswa menyukai kegiatan al-Qur'an, berpandangan bahwa kegiatan tidak mengganggu selama mereka masih bisa mengatur waktu antara menghafal al-Qur'an dengan kegiatan sekolah yang padat. Sebaliknya siswa yang tidak menyukai kegiatan menghafal al-Qur'an, berpandangan bahwa banyaknya kegiatan sekolah membuat mereka sulit membagi waktu antara keduanya.

Dalam penelitian skripsi ini lebih ditekankan pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pendidikan formal tingkat SD, yang memiliki ruang lingkup pembahasan meliputi tujuan dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dengan ukuran standar 2 juz lulus SD, pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dan evaluasi akhir menjelang kelulusan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan hafalan al-Qur'an ditinjau dari aspek efektivitasnya menghafal al-Qur'an, komparasi proses menghafal al-Qur'an, dan persepsi siswa tentang tahfidz al-Qur'an, maka penelitian ini mengkhususnya penelitiannya tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 Juz dengan mengambil lokasi penelitian di SDIT Harapan Bunda. Penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 Juz belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain, khususnya di IAIN Walisongo dan umumnya di perguruan tinggi lainnya. Namun demikian, skripsi sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk membahas masalah tahfidz al-Qur'an.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penghafalan al-Qur'an bagi anak-anak di SDIT Harapan Bunda untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa mampu menghafal al-Qur'an dengan fasih dan jelas secara efektif 2 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>11</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya:

- a. Para ustadz dan Kepala Sekolah SDIT Harapan Bunda Semarang yang dapat membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas baik di dalam proses belajar mengajarnya serta dalam penghafalan al-Qur'annya.
- b. Siswa, orang tua siswa dan sebagian masyarakat yang juga ikut berperan serta memberikan keterangannya mengenai berbagai keadaan di SDIT Harapan Bunda guna melengkapi proses penelitian penulis.
- c. Berbagai buku dan laporan tentang proses belajar mengajar di SDIT Harapan Bunda Semarang yang relevan dengan penelitian penulis.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 3.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup> Denzin sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan dua macam triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang terbatas, sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>13</sup>

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz dan gambaran umum SDIT Harapan Bunda Pedurungan di Semarang.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.



kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung,<sup>15</sup> di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru tahfidz, siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitarnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Penggunaan sumber data ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan profil SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang, yang menyangkut dicanangkannya program tahfidz al-Qur'an 2 juz.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, di mana data dianalisa dengan metode deskriptif analisis non statistik yang meliputi: cara berpikir induktif, yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 137.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi (batang tubuh) yang memuat:

### Bab I                      Pendahuluan

Meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### Bab II                      Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal (SD)

#### A. Proses Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian Penghafalan al-Qur'an
2. Hukum dan Tujuan Pendidikan Penghafalan al-Qur'an
3. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an
4. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan al-Qur'an
5. Metode Menghafal al-Qur'an
6. Evaluasi dalam Menghafal al-Qur'an

#### B. Teknis Tahfidz al-Qur'an

#### C. Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal Sekolah Dasar

### Bab III                      Berisi tentang: Studi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang

#### A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang

#### B. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an 2 Juz Meliputi: Tujuan Pelaksanaan Program Tahfidz, Pendekatan dan Metode Pelaksanaan, Alokasi Waktu Pelaksanaan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an.

Bab IV Berupa analisa isi yang menerangkan tentang pembahasan hasil studi, yaitu mengenai program tahfidz al-Qur'an 2 juz di Sekolah Dasar, faktor pendukung dan penghambatnya serta hasil yang dicapai siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini tercantum beberapa lampiran tentang daftar pustaka, data-data dari lapangan yang perlu dilampirkan dan daftar riwayat pendidikan penulis.

## BAB II

### TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL (SD)

#### A. Proses Tahfidz al-Qur'an

##### 1. Pengertian Penghafalan al-Qur'an

Penghafalan berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala”.<sup>1</sup> Dalam bentuk kata kerja berupa menghafal, dan menghafal itu sendiri dalam bahasa arab, yaitu: حفظ - يحفظ - حفظ yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>2</sup>

Makna hafidz menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca di luar kepala tanpa melihat kitab”.<sup>3</sup>

Dalam teori psikologi belajar, James Deese dan Stewart H. Hulse mendefinisikan menghafal adalah: ... *retention refers to the extent to which material originally learned is still retained, and for getting to the portion lost.*<sup>4</sup> Artinya, ingatan mengacu pada tingkat mempelajari materi yang pada awalnya masih ditahan dan untuk mencapai porsi hilang.

Pengertian al-Qur'an dalam *Ensiklopedi Islam* adalah *kalam* (perkataan) Allah yang diwahyukan pada Nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 333.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munaawir, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 279.

<sup>3</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 25.

<sup>4</sup> James Deese dan Stewart H. Hulse, *The Psychology of Learning*, (USA: McGraw-Hill, 1967), hlm. 370-371.

<sup>5</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 142.

*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy prophet saw. Through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no mutch.*<sup>6</sup>

Qur'an adalah Firman Allah yang diwahyukan oleh-Nya (Allah) kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril. Qur'an memiliki cara yang khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya.

Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni:

القرآن هو كلام المعجز, المتزل على خاتم الانبياء والمرسلين,  
بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف,  
المنقول إلينا بالتواتر, المتعبد بتلاوته, المبدوء بسورة الفاتحة,  
المختتم بسورة الناس.<sup>7</sup>

“Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bermulai mu'jizat yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril as. yang tertulis pada mushaf. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nash”.

Jadi penghafalan al-Qur'an adalah “proses meresapkan lafal al-Qur'an ke dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali dengan tanpa melihat mushaf dengan berlandaskan kaidah tilawah dan asas tajwid yang benar”.

## **2. Hukum dan Tujuan Pembelajaran Menghafal al-Qur'an**

Jaminan kemurnian al-Qur'an telah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dijamin keasliannya oleh Allah sejak diturunkan kepada nabi Muhammad hingga sekarang bahkan hari kemudian sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an:

---

<sup>6</sup> Rafi Ahmad Fida'i, *Concise History of Muslim World*, Vol. I, (New Delhi: Kitab Bhavan, 2001), hlm. 47.

<sup>7</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni, *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: al-Ulumul Kutub, 1985), hlm. 8.

### إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (الحجر: 9)

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. al-Hijr: 9)<sup>8</sup>

Dalam ayat ini as-Sayuti menafsirkan bahwa Allah akan menjaga al-Qur’an dan penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.

إِنَّا نَحْنُ (sesungguhnya kamilah) lafadz *nahwu* mentauhidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isimnya *inna* atau sebagai *fashl* نَزَّلْنَا الذِّكْرَ (yang menurunkan *adzikra*) al-Qur’an وَ إِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.<sup>9</sup>

Firman Allah pada ayat di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur’an di atas adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat ini merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha pemalsuan al-Qur’an yang telah muncul sejak masa hidup Rasulullah.<sup>10</sup>

Oleh karena itu meskipun telah ada jaminan akan kemurnian al-Qur’an, bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur’an tersebut adalah dengan menghafalnya.

Ahsin Wijaya mengutarakan beberapa alasan mengapa al-Qur’an penting untuk diharapkan yaitu:

- a. Karena al-Qur’an diturunkan secara hafalan.
- b. Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan syarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal.

<sup>8</sup> Soenarjo, dkk., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 391.

<sup>9</sup> Imam Jalaluddin al-Mahally, Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Terj. Bharun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru, 1990), Cet. I, hlm. 1045.

<sup>10</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 24.

- c. Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh yang memilikinya.
- d. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah.<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak ada kitab suci yang dihafalkan kecuali kitab suci al-Qur'an. Di mana al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril dengan hafalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan masa yang akan datang.

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى. إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى.

“Kami akan membacakan (al-Qur'an) kepadanya (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali Allah menghendaki”. (QS. al-A'la: 6-7)<sup>12</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat. Tapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup umat Islam, maka menghafal al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah bilangannya, sehingga tidak dimungkinkan untuk pergantian dan pengubahan. Apabila di antara umat Islam ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban yang lainnya, tapi apabila tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya.

Jadi kesimpulannya, menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah. Orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir<sup>13</sup>, sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

<sup>12</sup> Soenarjo, dkk., *op. cit.*, hlm. 473.

<sup>13</sup> *Mutawatir* yang dimaksudkan adalah suatu bacaan al-Qur'an (*qirā'at*) yang disampaikan oleh sejumlah perawi yang cukup, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an dikarenakan sanadnya bersambung sampai Rasulullah saw. Menurut Jumhur ulama, *qira'ah al-sab'ah* (*qira'at tujuh*) adalah Mutawatir. *Qira'at tujuh* adalah qiraat yang mashur, meliputi: 1) Imam Nafi' al-Madani (w. 169 H); 2) Ibnu Kasir al-Makki (w. 120 H); 3) Abu Amr ibn al-Ala dan Ibnu Amir al-Dimisyqi (w. 118 H); 4) As'im ibn Abi Abi al-Hujud al-Kufi (w. 127 H); 5) Hamzah ibn Habib al-Zayyat (w. 156

pengubahan ayat-ayat al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Menurut Muhaimin Zen tujuan pendidikan menghafal al-Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an
- b. Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.

### 3. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal al-Qur'an, harus memahami syarat sebagai berikut:

- a. Mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai motor dalam usaha untuk mencapai tujuan. Niat ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan paling utama dalam masalah ini, sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, amalannya hanya akan sia-sia belaka.<sup>15</sup> Betapapun harus ada niat yang ikhlas dan

---

H); 7) al-Kisa'i (w. 189 H). Lebih lengkap baca Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 227.

<sup>14</sup> Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: tp. 1983), hlm. 26.

<sup>15</sup> Roghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, (Solo: Akwan, 2007), hlm. 55.



maksud yang baik.<sup>16</sup> Pengkaji dan penghafal al-Qur'an harus mengikhlaskan dan mencari keridhaan Allah, demikian juga dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah semata bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga untuk mencari dunia.<sup>17</sup>

Demikian halnya dengan menghafal al-Qur'an, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang *hafidz* mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya. Niat yang berorientasi ibadah akan memacu tumbuhnya ketenangan dalam menghafal al-Qur'an, tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan, firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 11:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر: 11)

“Katakanlah sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama” (QS. az-Zumar: 11)<sup>18</sup>

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena orang yang menghafal di samping harus sanggup untuk menghafal juga melakukan pengulangan materi ayat yang sedang dan telah dihafal. Proses ini benar-benar memerlukan kesabaran dan ketabahan, keteguhan dan kesabaran senantiasa dapat memelihara hafalan. Karena memang kunci melakukan penghafalan al-Qur'an adalah ketekunan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalkan. Rasulullah sendiri telah mensinyalir kenyataan seperti ini dalam sabdanya:

<sup>16</sup> Abdul Rahman Abdul Kholiq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 9.

<sup>17</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 208.

<sup>18</sup> Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 747.

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعْقَلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخارى ومسلم)<sup>19</sup>

“Dari Ibnu Umar ra. sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal al-Qur’an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas, maka unta itu akan lari”. (HR. Bukhari Muslim)

c. Menjauhi sifat tercela (*madzmumah*)

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus di jauhi oleh penghafal al-Qur’an, karenanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal al-Qur’an.

Sebagaimana syair asy-Syafi’i rahimakumullah dalam terjemah Ta’limul Muta’allim:

شَكَوْتُ إِلَى وَكِيعٍ سُوءَ حِفْظِي فَأَرَشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي  
فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِعَاصِي<sup>20</sup>

“Saya laporkan kepada kiai Waqi’ tentang buruknya hafalan saya, lalu beliau menyuruhku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya kuatnya hafalan itu anugerah dari Allah SWT., dan kuatnya hafalan itu tidak diberikan kepada orang yang sering berbuat maksiat”.

d. Izin orang tua wali

Ada izin orang tua atau wali memberikan pengertian bahwa:

- 1) Orang tua atau wali telah merelakan waktu kepada anak atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur’an.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya hafalan al-Qur’an, karena bila tidak ada izin dari orang tua atau

<sup>19</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *al-Bukhari*, Juz 3, (Beirut: Darul Fikr, t.th.), hlm. 233.

<sup>20</sup> Syaikh az-Zarnuji, *Ta’lim Muta’allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 93.

wali akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga menghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

- 3) Penghafal al-Qur'an mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua akan memperlancar proses menghafal al-Qur'an.

e. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar ejaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenalkan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum ia menghatamkan *al-Qur'an bin-Nadhor* (dengan melihat tulisan). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik arab.

f. Kontinuitas dalam menghafal

Yang dimaksud dengan kontinuitas di sini adalah disiplin segala-galanya, baik yang berhubungan dengan materi-materi yang dihafalkan atau dengan pengertian lain, seorang penghafal al-Qur'an harus istiqomah sebagaimana diperintahkan dan firman Allah surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ  
(هود: 112)

“Maka tetaplah pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hud: 112)<sup>21</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan al-Qur'an

Sebagai pendukung penghafal al-Qur'an, ada faktor-faktor pendukung meliputi:

---

<sup>21</sup> Soenarjo, dkk., *op. cit.*, hlm. 344.

a. Bergaul dengan orang yang sedang menghafal al-Qur'an

Bergaul pada orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an, akan membantu konsisten dalam program menghafal al-Qur'an. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai pemberi motivasi saat kelesuan menghafal datang.

b. Mendengarkan bacaan hafidz al-Qur'an

Mendengarkan bacaan yang sudah hafal al-Qur'an sangat berpengaruh untuk tetap bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafidz.

c. Musabaqah Hifdzul Qur'an

Mengikuti musabaqah (perlombaan) Hifdzul Qur'an akan sangat bermanfaat bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an, karena dalam musabaqah, suasana pembacaan yang akan dihadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Suasana ini perlu dimanfaatkan untuk memperhatikan hafalan sebaik mungkin dan akan memotivasi untuk mengulang-ulang hafalan sebanyak-banyaknya.

d. Selalu membacanya dalam shalat

Membaca ayat-ayat atau surat yang telah kita hafal ketika shalat secara rutin sangat efektif dalam memperkuat dan mematangkan hafalan. Karena ciri khas yang akan didapatkan ketika dalam shalat, suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh terutama ketika menjadi imam suatu shalat berjama'ah. Oleh karena itu bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses kuatnya sebuah hafalan al-Qur'an.

Adapun hal yang berkaitan dengan diri sang penghafal al-Qur'an hal yang menjadi faktor pendukung dalam penghafalan al-Qur'an adalah:

a. Usia cocok (ideal)

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Walaupun tidak ada batasan usia tertentu secara

mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia masih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak.

Disebutkan juga dalam buku Psikologi Perkembangan, bahwa anak-anak yang berumur 6-7 tahun dianggap matang untuk belajar di Sekolah Dasar, jika:

- 1) Kondisi jasmani yang cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- 2) Ada keinginan belajar
- 3) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- 4) Sarat-sarat lain:
  - a) Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca).
  - b) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pelajaran permulaan karena pengajaran pada apa yang telah diketahui oleh anak-anak.<sup>22</sup>

b. Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan lain, seperti: sekolah/kuliah, mengajar dan lainnya. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampun dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan di sinilah diperlukan manajemen waktu yang dianggap sesuai dan baik, yaitu:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat

---

<sup>22</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 52-53.

#### 5) Waktu antara Maghrib dan Isya'.

Jadi, pada prinsipnya setiap waktu dapat mendorong timbulnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik sekali untuk menghafal al-Qur'an.<sup>23</sup>

#### c. Tempat Menghafal

Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Kriteria tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- 4) Tidak terlalu sempit
- 5) Cukup penerangan
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu dan tempat itu biasa untuk ngobrol.

Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

#### d. Materi Menghafal al-Qur'an

Materi adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.<sup>25</sup>

Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal al-Qur'an berupa materi bacaan, yang terdiri dari :

- 1) Makhraj al-huruf

Materi adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ahsin Wijaya, *op. cit.*, hlm. 58-660.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 67.

- a) Keluar dari lubang mulut (أ - ي - و)
  - b) Keluar dari tenggorokan (ح - خ - ع - غ - ه - ء)
  - c) Keluar dari lidah (ل - ن - ط - ظ - س - ش - ر - ز - د - ذ - ت - ث - ق - ك)
  - d) Keluar dari bibir (ب - م - و - ف)
  - e) Keluar dari hidung (ن)<sup>27</sup>
- 2) Ilmu tajwid yaitu “pengetahuan atau pelajaran untuk memperbaiki bacaan-bacaan kitab suci al-Qur’an”.<sup>28</sup>
  - 3) Kefasihan dalam membaca
  - 4) Kelancaran dalam membaca.

Setelah materi bacaan diberikan dan santri dapat menguasainya, maka selanjutnya diberi materi hafalan yang menghafal ayat-ayat al-Qur ‘an, ayat demi ayat.

## 5. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode (teknik) menghafal al-Qur’an merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menghafal al-Qur’an. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal al-Qur’an dapat mempermudah menghafal al-Qur’an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode (teknik) yang dapat diterapkan bagi penghafal al-Qur’an.

Seorang penghafal al-Qur’an harus diberi kesempatan memilih metode yang cocok baginya. Seorang yang cocok dengan metode *wahdah* belum tentu cocok dengan metode *kitabah*. Dengan demikian, seseorang dapat menggunakan satu metode untuk menghafal atau menggabungkan banyak metode sesuai dengan keinginannya.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 67.

<sup>27</sup> Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKQ/TPQ, “Panduan Pengajaran al-Qur’an Metode Qiroati Korcab Kendal tahun 1997”, hlm. 35-36.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

Beberapa metode yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam menghafal al-Qur'an adalah:

a. Metode *wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

b. Metode *kitabah*

Metode *kitabah* adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya terlebih dahulu.

c. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* atau biasa dikenal dengan metode *tasmi'* adalah menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan". Ada dua cara dalam metode *sima'i*, yaitu:

a. Mendengarkan langsung dari guru yang membimbing dan mengajarnya.

b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.<sup>29</sup>

d. Metode *jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal, dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>30</sup>

e. Metode *talqin*

Metode *talqin* dilakukan melalui guru membaca, kemudian murid menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.

---

<sup>29</sup>Ahsin W. Al-Hafidh, *op. cit.*, hlm. 65.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 63-66.



- f. Metode *muraja`ah* (pengulangan hafalan), teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang al-Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- g. Metode *tafsir*  
Metode *tafsir* adalah menghafal al-Qur'an dengan mengkaji tafsirnya, baik secara sendiri maupun melalui guru. Hal ini sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama bila surat atau ayat tersebut dalam bentuk kisah.
- h. Metode *tajwid*  
Menghafalkan al-Qur'an dengan memperhatikan bacaan dan hukumnya.<sup>31</sup>
- i. Metode gabungan  
Metode gabungan dilakukan dengan dua atau lebih metode, misalnya metode *wahdah* dengan *kitabah* dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

## 6. Evaluasi dalam Menghafal al-Qur'an

Evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Wayan Nur Kancana mengemukakan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya evaluasi, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan daripada anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru atau kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau.

---

<sup>31</sup>Nisma SFA, *Tips menghafal al-Qur'an*, Edisi 1 Juli 2007.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula.
- e. Untuk membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai oleh anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- f. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Untuk mengadakan seleksi.

Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.<sup>33</sup>

Dalam pengajaran al-Qur'an, dalam hal ini proses penghafalan al-Qur'an juga perlu diadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an, tentunya dalam penghafalannya. Penilaian penghafalan al-Qur'an bersifat kualitatif. Oleh karena itu belajar membaca dan menghafal al-Qur'an tidak dinilai dengan angka (nilai), tetapi lebih ditekankan pada ketrampilan dan kemahiran murid dalam menguasai bacaan ayat-ayat al-Qur'an.

Secara garis besar, aspek-aspek yang dinilai dalam penghafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan kecakapan murid dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an
- b. Kemahiran dalam melanjutkan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.
- c. Kefasihan membaca dan ketepatan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.
- d. Kemampuan dalam membedakan ayat-ayat yang hampir sama pada surat yang berbeda dalam al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> Wayan Nur Kancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet. 4, hlm. 3-6.

- e. Kemampuan mendemostrasikan hafalan keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an di depan umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan penilaian, pengukuran dan penafsiran terhadap perkembangan belajar para murid mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

## **B. Teknis Tahfidz al-Qur'an**

Proses penghafalan al-Qur'an, harus dilakukan oleh sang penghafal al-Qur'an dari ayat-ayat, halaman perhalaman, juz perjuz hingga khatam 30 juz. Adapun proses pembelajaran hafalan, dapat dilakukan dengan mempraktekkan petunjuk sebagai berikut:

### **1. Persiapan al-Qur'an**

Dalam penghafalan al-Qur'an ada al-Qur'an yang khusus, untuk proses penghafalan yang dikenal dengan "al-Qur'an pojok" atau "al-Qur'an sudut". Yakni al-Qur'an yang di setiap halaman di akhiri dengan akhir ayat al-Qur'an.

Al-Qur'an pojok ini mempunyai ciri khas 15 baris dalam setiap halamannya dan setiap juznya berisi 20 halaman.

### **2. Tentukan target hafalan**

Materi atau ayat yang akan dihafal setiap harinya harus ditargetkan oleh penghafal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat khatam tepat waktu. Adapun mengenai target hafalan tergantung kemampuan atau kecerdasan penghafal.

### **3. Penghafalan satu halaman**

Proses penghafalan dimulai dari ayat pertama pada awal halaman, kemudian dihafal dan diulang-ulang sampai lancar. Kemudian dilanjutkan dengan ayat selanjutnya. Dan dimulai dengan melancarkan dari ayat

pertama yang dihafal tadi, begitu seterusnya hingga hafal satu halaman sampai khatam.<sup>34</sup>

### C. Pelaksanaan Tahfiz di Lembaga Pendidikan Formal Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar ada dasarnya masa anak-anak. Oleh karena itu, mengarahkan anak pada kegiatan positif sangat dianjurkan guna mengisi pribadi anak dengan hal-hal yang positif dan sebagai bekal setelah mereka menginjak dewasa.

Salah kegiatan yang dapat diterapkan bagi anak sekolah dasar adalah kegiatan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan tahfiz al-Qur'an yang ditanamkan sejak usia anak-anak, khususnya pada usia SD dikarenakan pada usia tersebut memori dan daya ingat sangat kuat dibandingkan pada usia dewasa. Hal tersebut dikarenakan faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Hal ini adalah wajar sebab pepatah Arab sendiri menyatakan:

التعلم في الصغار كالنقش على الحجر والتعلم في الكبر كالنقش على الماء

Artinya: "Belajar di masa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air".<sup>35</sup>

Abi Abdirrahman berpendapat bahwa pada dasarnya faktor usia harus tetap dipertimbangkan, karena menyangkut daya ingat dan potensi ingatan seseorang. Seseorang yang menghafal al-Qur'an pada usia senja (misalnya 10 tahun), dimungkinkan dapat menghafal lebih cepat daripada seseorang yang menghafal al-Qur'an pada usia di atas 30 tahun. Oleh karena itu, usia ideal untuk menghafal kira-kira dari umur 5 tahun sampai 25 tahun, karena usia di atas 30 sudah tidak produktif untuk menghafal.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Ilham Agung Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid, 2004), hlm. 55.

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidh, *op. cit.*, hlm. 57.

<sup>36</sup> Ummu Abdillah & Ummu Maryam, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an al-Karim?*, dikutip dari kitab "Kaifa Tataatstsar bi al-Quran wa Kaifa Tahfazuhu?" karya Abi Abdirrahman.

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan bagian dari kompetensi dasar, yaitu: "mampu membaca al-Qur'an dengan benar".<sup>37</sup> Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal tersebut diharapkan nantinya akan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang berpengetahuan tinggi dan mencetak kader-kader intelektual yang hafidzul al-Qur'an.<sup>38</sup>

Keberhasilan tahfidz al-Qur'an di sekolah tingkat dasar pada dasarnya dipengaruhi oleh pembimbing. Pembimbing berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafal-penghafal al-Qur'an. Posisi pembimbing sangat diperlukan, karena menghafal sendiri tanpa diperdengarkan kepada pembimbing kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran surat atau ayat yang dihafal.

Sehubungan dengan peran pembimbing sebagai pendamping hafalan al-Qur'an, maka A. Muhaimin Zein berpendapat, bahwa pembimbing sangat dianjurkan memiliki silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad saw, di samping itu, instruktur juga harus memiliki hafalan yang mantap, lancar, fasih dan cermat, sehingga siswa yang dibimbing terhindar dari kesalahan ketika menghafal al-Qur'an.<sup>39</sup>

Ada dua cara yang dapat tempuh untuk pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada tingkat pendidikan sekolah dasar, yaitu dengan cara *tahfidz* dan *takrir*. *Pertama*, cara tahfiz dilakukan dengan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal oleh siswa, sehingga siswa harus sering-sering mengulang ayat atau surat yang akan dihafal. Tahfiz dapat dilaksanakan dalam enam kali dalam seminggu. Setiap kali penghafal menyetor hafalan kepada pembimbing dengan memperdengarkannya hafalan minimal 2 (dua) halaman, kemudian instruktur membacakan materi baru kepada penghafal untuk dibaca secara *bi al-nadzar* dan dihafalkan.

---

<sup>37</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2005), hlm. 147.

<sup>38</sup>Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal al-Qur'an*, *op. cit.*, hlm. 255.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 229.

*Kedua*, cara takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada pembimbing.<sup>40</sup> Pelaksanaan *takrir* dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan, siswa (penghafal) harus memperdengarkan (menyetorkan) hafalan ulang sebanyak 20 (dua puluh) hafalan (1 juz). Dalam pelaksanaan *takrir*, instruktur tidak lagi membacakan materi kepada siswa. Instruktur hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan-bacaan yang kurang fasih dan kurang lancar.

Cara di atas dapat dijadikan landasan yaitu dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar, sehingga hafalan yang ditargetkan oleh sekolah sesuai dengan waktu dan materi yang dihafalkan siswa.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 248.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PEDURUNGAN SEMARANG**

### **A. Profil SD Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang**

#### **1. Sejarah dan latar belakang didirikan**

SD Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Semarang berdiri pada tahun 1999/2000. Untuk menindaklanjuti pendidikan yang telah diterima pada jenjang pendidikan sebelumnya (TKIT). Setelah berhasil menyelenggarakan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Harapan Bunda pada tahun 1997. Lembaga Pendidikan Islam ini dibawah naungan yayasan Bakti Ibu yang mulai tahun ajaran 2006/2007, di pimpin oleh Ibu Dra.Rini Tri Utami. Dengan konsep latar belakang berdirinya yaitu: bahwa pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal. Pola pendidikan yang ideal adalah yang bersifat seimbang, menyeluruh dan terpadu. Pola pendidikan tersebut menyentuh akal, roh, jasad dan memadukan antara ilmu kauniyah dan qauliyah. Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini khususnya pendidikan dasar masih menekankan aspek akal dan memisahkannya dengan agama. Hal ini berdampak pada sosok yang dihasilkan kurang optimal khususnya dari sisi moral.

Yang melatar belakangi berdirinya SDIT Harapan Bunda Semarang diantaranya:

- a. Adanya konsep "Long Life Education" (pendidikan seumur hidup) dan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagaimana dirumuskan dalam GBHN.
- b. Dalam rangka meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan bagi masyarakat perlu ditambah tempat pendidikan dan sarannya baik yang diusahakan pemerintah atau swasta.

- c. Untuk membantu pemerintah dalam mengusahakan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- d. Merealisasikan maksud dan tujuan program yayasan Bhakti Ibu.

Untuk bisa mewujudkan suatu pola pendidikan ideal, sesuai manhaj pendidikan Rasul SAW, maka tidak mungkin dapat tercapai manakala kita tetap mengikuti sistem pendidikan yang sekuler. Dimana sistem tersebut memisahkan antara *dien Islam* dan ilmu umum dan memasukkan faham orang-orang barat. Untuk itu diperlukan adanya suatu alternatif pendidikan yang bisa menghubungkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada, antara yang kita idealkan dengan realita yang terjadi.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk bisa mewujudkan suatu sistem pengajaran yang bisa menghasilkan anak didik yang memiliki kualitas ruh, akal dan jasad yang handal.

Lembaga Pendidikan Islam Harapan Bunda, sebagai salah satu wujud tanggung jawabnya telah merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajar yang di berikan. Dan dengan tujuan ingin mewarnai SD-SD Islam dan umum dengan konsep pendidikan yang islami.

SDIT Harapan Bunda dengan segala potensi dan kemampuan yang ada berupaya mendidik siswanya agar mempunyai: **A. TUJUAN UMUM**

1. Pemahaman yang utuh terhadap dienul Islam yang tercermin dari terwujudnya 10 kompetensi dasar pribadi muslim, yaitu :
  - a. Salimul aqidah (aqidahnya lurus)
  - b. Shahihul ibadah (ibadahnya benar)
  - c. Matinui khuluq (mulia akhlaqnya)
  - d. Qadinm 'alal kasbi (mandiri)

## 2. Letak Geografis



SDIT Harapan Bunda terletak di kota Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, yaitu di Jl. Brigjend Sudiarto km 10,4. Letak gedung SDIT Harapan Bunda berada di tempat yang strategis karena berada di jalur jalan Semarang.<sup>1</sup> raya jurusan Semarang - Purwodadi yang mempunyai luas tanah 1100 m<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Barat : Rumah bapak Senen.
- b. Timur : Rumah bapak Abdul Hamid.
- c. Utara : 11. Brigjend Sudiarto Km 10,4.
- d. Selatan : Tanah bapak Mas'ud.<sup>2</sup>

### **3. Motto, Visi dan Misi**

#### **a. Motto**

Motto SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang adalah “Mencetak generasi muslim yang utuh”.

#### **b. Visi dan Misi**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansakan Islam, SD Islam Terpadu Harapan Bunda memiliki visi “Menjadi sekolah dasar Islam unggul yang mampu membentuk generasi yang utuh (*insan kamil*) dan menjadi unsur perekat umat”.

Misi yang diemban oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sebagai berikut:

- 1) Menjadikan SDIT Harapan Bunda sebagai lembaga pendidikan dasar yang berasas Islam, dengan mengikuti metode Rasulullah SAW
- 2) Lembaga pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pendidikan secara terpadu dan seimbang antara ruhiyah - aqliyah - jasadiyah antara fikir - dzikir & ikhliar, antara individu - keluarga & masyarakat, antara imtaq dan iptek, antara ayat qauliyah dan kauniyah, antara kepentingan dunia dan akherat.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi tentang latar belakang berdirinya SDIT Harapan Bunda Pedurungan,

<sup>2</sup>Dokumen SDIT Harapan Bunda 2007

- 3) Lembaga pendidikan yang berorientasi untuk membentuk generasi muslim yang utuh/berkarakter.
- 4) Lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi dan profesional guru, melalui pendidikan ruhiyah, akal, jasad dan peningkatan kemampuan pembelajaran.
- 5) Lembaga pendidikan yang berupaya mewarnai lembaga pendidikan Islam pada khususnya dan lembaga pendidikan dasar umumnya dengan konsep pendidikan Islam.
- 6) Lembaga pendidikan yang mewadahi rduroh potensi umat.<sup>3</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

SDIT Harapan Bunda berada di bawah naungan yayasan Bakti Ibu, dalam penanganan kepentingan yayasan sepenuhnya ditangani oleh yayasan. Adapun pengatur langsung pelaksanaan kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern yayasan dipisahkan dengan pelaksanaan tugas ekstern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SDIT Harapan Bunda dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah.

Setiap seorang wakil kepala sekolah menangani satu bidang tertentu. Seperti:

- a. Wakasek bidang kurikulum membawahi koord. Diknas, koord. Khas, koord. qira'ati dan Tahfizh.
- b. Wakasek bidang kesiswaan membawahi Ekskul (komputer, kepanduan, dan jurnalistik), BP, dan umum (eksternal dan internal).
- c. Wakasek bidang humas.
- d. Wakasek bidang administrasi keuangan membawahi bidang keuangan, tata usaha.

---

<sup>3</sup>Dwiyati Handayani, Sri Purwaningsih, Anjar Setyowati, *Kurikulum SD Islam Terpadu Harapan Bunda Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2007/2008*, Tidak dipublikasikan.

- e. Wakasek bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab menangani sarana dan prasarana sekolah dan membawahi koord. olahraga, Pusat Sumber Belajar (PSB), perpustakaan, UKS, kelas dan mushala.

Sedang kepala sekolah menangani enam koordinator kelas atau wali kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan menangani para dewan guru. Adapun susunan organisasi SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang dapat dilihat dalam lampiran."<sup>4</sup>

Di SDIT Harapan Bunda Semarang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengadakan koordinasi untuk mengevaluasi program sebulan sebelumnya dan membuat rencana program bulan yang akan datang yang dilaksanakan sebulan sekali.<sup>5</sup>

## **5. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di suatu lembaga sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDIT Harapan Bunda Pedurungan - Semarang antara lain :

- a. PSB (Pusat Sumber Belajar)

PSB ini dapat berfungsi sebagai perpustakaan, ruang multimedia, tempat menyimpan media belajar dan bahkan dapat juga berfungsi sebagai belajar mengajar jika memang diperlukan.

- b. Ruang kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dalam belajar mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang berjumlah 12 ruang kelas. Selain digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Laboratorium komputer

---

<sup>4</sup>Dokumentasi tentang struktur organisasi SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang

<sup>5</sup>Wawancara dengan ibu Lusiana F .S Ag tanggal 27 Desember 2007.

Di dalam laboratorium tersebut terdapat 32 buah komputer yang dapat digunakan secara perorang atau bergantian.

d. Mushola

Selain digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat oleh para guru, karyawan dan siswa, sering digunakan sebagai tempat pertemuan wali murid dan kegiatan pembelajaran qira'ati.

e. Ruang Guru

Kamar mandi disini di pisah antara kamar mandi siswa, guru, Dan kamar mandi tamu. Adapun jumlah kamar mandi adalah 16 buah.

f. Ruang BMT

Ruang ini berfungsi untuk pembayaran SPP tiap bulannya.

g. Kantor Kepsek

h. Ruang Tata Usaha

i. UKS

j. Ruang Konseling

Ruang ini digunakan untuk melayani konseling bag! para guru maupun ortu murid. Dalam hal ini SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang mengangkat guru BP ( Bimbingan dan Penyuluhan )

k. Kantin

l. Lapangan Olah Raga

m. Kamar Mandi.<sup>6</sup>

## **6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**

a. Keadaan Guru

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pengajar

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Hakim dan ibu Lusiana F. S.Ag, tentang sarana dan prasarana SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang tanggal 24 desember 2007

di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang berjumlah 48 Orang guru, yang terdiri dari 24 orang guru kelas, 11 orang guru Al Quran (qira'ati), 1 orang guru bahasa arab, 2 orang guru bahasa inggris, 2 orang guru olahraga, 3 guru Tahfidzul Quran,] orang guru koordinator al-Quran, dan 4 orang guru ekstrakurikuler (komputer, kepanduan, jurnalistik, dan rebana).

Tenaga pengajar di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang adalah lulusan dari, IAIN, UNNES IKIP PGRI dan PGPQ. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena para pendidiknya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya.<sup>7</sup>

b. Keadaan karyawan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, kami jelaskan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan karyawan. Dengan hal ini kami membagi karyawan menjadi dua, yaitu karyawan administrasi dan karyawan non administrasi.

Karyawan administrasi di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang berjumlah 2 orang. Dan karyawan non administrasi, seperti satpam berjumlah satu orang dan cleaning servis berjumlah tiga orang. Adapun jumlah keseluruhan adalah 6 orang karyawan.<sup>8</sup>

c. Keadaan Siswa

Siswa yang terdaftar di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang berasal dari berbagai daerah. Ada yang berasal dari daerah Sampangan, Tlogosari, arya Mukti, Plamongan Hijau, Pucang Gading, Mranggen dan sebagainya.

Jumlah siswa di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2007/2008 adalah 399 orang siswa. Keseluruhan semua siswa tersebut dibagi dalam 6 kelas, dan pada tiap tingkatan kelas memiliki dua ruang kelas. Untuk kelas satu berjumlah 72 siswa, kelas dua berjumlah 73 siswa, kelas tiga berjumlah 67 siswa, kelas

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Giyarti, S Ag tentang keadaan karyawan di SDIT Harapan Bunda Semarang tanggal 28 desember 2007.

<sup>8</sup>Laporan Tahunan SDIT Harapan Bunda Semarang.

empat berjumlah 67 siswa, kelas lima berjumlah 61 siswa dan kelas enam berjumlah 59 siswa.

## **7. Kurikulum SDIT Harapan Bunda Semarang**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Didalam dunia pendidikan hal tersebut disebut sebagai kurikulum. Kurikulum disusun dengan mem pert! m ban gkan teknologi dan seni. SD Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang menggunakan kurikulum yang dirancang secara khusus sehingga memiliki kekhasan dibandingkan dengan kurikulum lembaga pendidikan formal setingkat SD umumnya.

SDIT Harapan Bunda menyadari pentingnya memberi pengertian ke siswa bahwa seluruh ilmu yang ada di dunia ini adalah ilmunya Allah, tidak ada pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama/ akhirat. Dan hal ini dimanifestasikan dalam kurikulum terpadu yang diterapkan di SDIT Harapan Bunda.

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, SDIT Harapan Bunda menggunakan kurikulum sebagai berikut:

### **a. Kurikulum Diknas**

Menggunakan kurikulum Diknas 100% dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, aspek keterpaduan dengan *dienul islam*). Menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun pelajaran 2007-2008 di semua level (kelas 1 - VI). Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi mulai tahun ajaran 2004-2005 bertahap dari kelas I dan IV, tahun berikutnya kelas II dan V, tahun pelajaran 2006-2007 ditambah kelas III dan VI.

Mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum diknas (KTSP) meliputi:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- 8) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (Penjasorkes)
- 9) Mutan lokal/mulok:
  - a) Bahasa Jawa(Jawa Tengah)
  - b) Kepedulian Diri dan Lingkungan (KPDL)
  - c) Bahasa Inggris(pilihan sekolah)

b. Kurikulum khas

Kurikulum khas merupakan pengembangan kurikulum agama Islam dengan meluaskan pada aspek life skill, mulai tahun ajaran 2004-2005 telah diterapkan sistem kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan pada tahun 2007/2008 ini, terkait dengan perubahan kurikulum KTSP, kurikulum Khas/ Agama, mempunyai gambaran secara umum kedepan dan tidak lepas dari visi dan misi yang ditetapkan SDIT Harapan Bunda Semarang. Mata pelajaran yang terangkum dalam kurikulum khas (Pendidikan Agama Islam ) ini meliputi:

- 1) Aqidah/Akhlak
- 2) Ibadah
- 3) Dirosah ( Shirah Nabawiyah dan Hadits )
- 4) Pengajaran Al-Quran (baca & tulis)/Qiro'ati
- 5) Tahfidul Quran
- 6) Bahasa arab





## **BAB IV**

### **ANALISIS PELAKSANAAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT HARAPAN BUNDA SEMARANG**

#### **A. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang**

Upaya pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan mulai sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang memasukkan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas SD Islam Terpadu Harapan Bunda.<sup>1</sup>

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah negeri manapun. Biasanya sekolah lain hanya memasukkan melaksanakan program BTA (Baca Tulis al-Qur'an) TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebelumnya, bahwa SD Islam Terpadu Harapan Bunda melaksanakan program tersebut memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, agar siswa hafal 1-2 juz (juz 29 dan 30) al-Qur'an. Hal ini perlu disadari, bahwa sekarang kemampuan membaca al-Qur'an kalangan masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan *tartil*. *Kedua*, program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Hal ini jelas, bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian untuk membekali anak kemampuan hafalan al-Qur'an untuk jenjang

---

<sup>1</sup>Lihat, Dwiwati Handayani, Sri Purwaningsih, Anjar Setyowati, *Kurikulum SD Islam Terpadu Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2007/2008*, Tidak dipublikasikan.

pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

### **1. Proses hafalan tahfidz al-Qur'an**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Nahrowi yang mengatakan bahwa hafalan al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda sengaja dilaksanakan dan diterapkan di lembaga tersebut, karena realitas menunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain dan menonton televisi. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meredam dan membekali siswa terhadap hal-hal yang bersifat negatif.<sup>2</sup>

Faizah menambahkan, bahwa program hafalan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Harapan Bunda disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Hafalan yang dilaksanakan oleh siswa berbeda dengan hafalan yang dilakukan oleh penghafal al-Qur'an usia dewasa. Mereka menghafalkan hanya 1 – 2 juz, yaitu juz 29 dan 30.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Zubaidi selaku koordinator program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 13 Maret 2008.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Nahrawi selaku pembimbing program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 12 Maret 2008.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Secara psikologis anak merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memory) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan.

SD Islam Terpadu Harapan Bunda memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 2 jam pelajaran. Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu tersebut sebenarnya cukup membantu siswa untuk menghafalkan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaannya guru kelas membantu menambah hafalan melalui mata pelajaran dirosh dan disetorkan ketika pelajaran tahfidz al-Qur'an berlangsung. Dalam prakteknya, sebelum hafalan dilakukan dikelas, maka pembimbing membagi kelas menjadi 3 bagian. Bagian siswa pertama dibimbing oleh Bapak Zubaidi, bagian kedua dibimbing oleh ibu Faizah dan bagian ketiga dibimbing oleh Bapak Nahrowi.

Pembagian tersebut dikarenakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an agar berjalan dengan baik. Selain itu, jumlah siswa yang relatif banyak dan untuk mengetahui semua tidak dapat dilakukan secara bersamaan sekaligus, maka pembagian tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa.

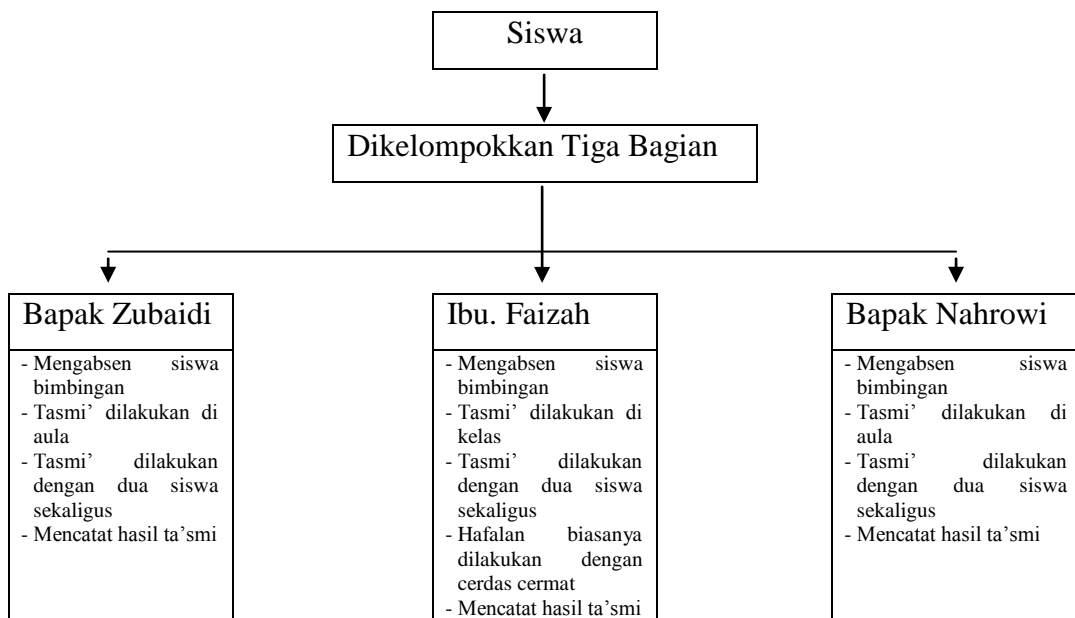
Masing-masing pembimbing memiliki karakteristik masing-masing dalam membimbing. Namun dalam melakukan bimbingan mereka telah diberikan standar penilaian yang baku yang dibuat oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing siswa. Di samping itu, pembimbing juga diberikan kebebasan untuk menggunakan metode bimbingan sesuai dengan kebutuhan pembimbing, bahkan tempat yang digunakan juga dapat dilakukan di luar

kelas, misalnya yang dilakukan oleh Bapak Zubaidi yang melakukan tasmi' di aula sekolah.

Penggolongan siswa tersebut juga tidak bersifat permanen, namun juga dilakukan pergantian pembimbing perkelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan ketika melakukan hafalan al-Qur'an. Selain itu, guru pembimbing juga memiliki kekhasan tersendiri dalam melakukan *tasmi'*. Kegiatan hafalan yang dilakukan oleh masing-masing pembimbing dalam melakukan hafalan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel Karakteristik Pembimbing dalam Melakukan Tasmi'**



## 2. Materi (surat) yang dihafalkan

Masa anak merupakan masa yang dipenuhi dengan permainan, sehingga waktunya banyak digunakan untuk bermain dengan teman sebayanya. Hal tersebut juga diakui oleh Titik yang menyatakan, bahwa sebagian waktu anak akan terbuang jika orang tua tidak mengarahkan anak-anak untuk hal yang positif, sehingga dengan memperhatikan

aktivitas dan kegiatan anak-anak diharapkan anak dapat membedakan mana kegiatan yang bermanfaat dan kegiatan yang buruk.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, maka materi yang diberikan anak untuk dihafalkan juga disesuaikan dengan kondisi anak. Oleh karena itu, siswa hanya dianjurkan menyetorkan hafalan surat 29-30 juz. Jika anak diperintahkan menghafal 30 juz sekaligus hal tersebut sangat tidak mungkin, karena tingkat keseriusan anak untuk menghafal sangat rendah.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab III, materi hafalan yang diprogram oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang hanya juz 29 dan 30 lebih dikarenakan alasan psikologis, yaitu surat yang relatif pendek dan mudah dihafal.

Dasar pertimbangan tersebut pada dasarnya sangat bagus, karena anak (siswa SD) berbeda dengan orang dewasa dalam menangkap materi hafalan al-Qur'an. Di samping itu, kapasitas memory anak juga cukup kecil, meskipun daya ingat yang dimiliki oleh siswa SD cukup kuat.

### 3. Metode yang digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya.

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya.

Sebenarnya tidak ada satupun metode yang tepat digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan metode menghafal al-

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Titik selaku orang tua murid SD Islam Terpadu Harapan Bunda pada tanggal 20 Maret 2008.

Qur'an yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri.

Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sangat fleksibel. Hal tersebut ditunjukkan dari pernyataan Faizah yang menyatakan bahwa siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda diberi kesempatan seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal al-Qur'an. Namun demikian, siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.<sup>5</sup>

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang merupakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *wahdah*, yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Di samping itu, siswa juga menggunakan metode *sima'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan".

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Faizah selaku pembimbing program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 24 Nopember 2007.

Secara mudah penggunaan ketiga metode tersebut dalam kegiatan tahfidz hafalan al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang dapat dilihat dalam diagram berikut:

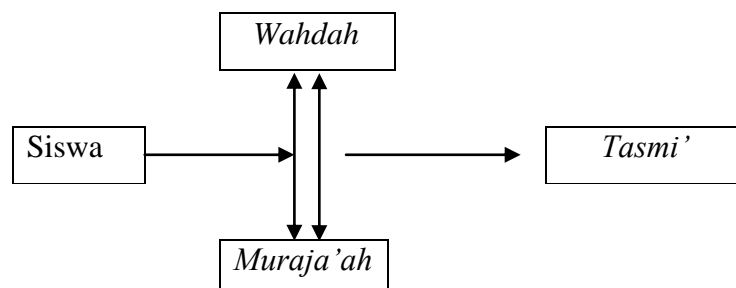


Diagram tersebut menunjukkan, bahwa siswa menghafalkan al-Qur'an secara individual dengan melakukan *muraja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah siswa melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan semaan (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada pembimbing sesuai jadwal hafalan al-Qur'an di kelas.

#### 4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Jika dilihat fasilitas yang diberikan oleh SD Islam Terpadu Harapan Bunda cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas bagi siswa untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan mereka. Selain fasilitas kelas sebagai tempat menghafal, siswa juga diberikan fasilitas al-Qur'an untuk dihafalkan.<sup>6</sup>

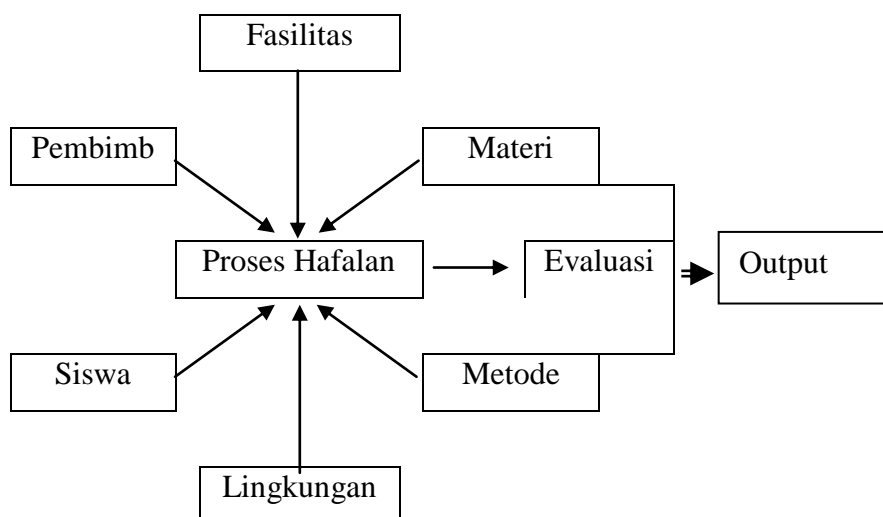
<sup>6</sup>Observasi penulis terhadap siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada saat sedang menghafalkan.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) menghafal al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, fashahah, sikap.

Menurut Nahrawi, bahwa penilaian (evaluasi) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika hafalan berlangsung, sehingga dapat dicarikan jalan keluar.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui secara jelas, pelaksanaan tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:



Dari tabel tersebut jelas, bahwa pelaksanaan tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda dapat dilihat dari proses hafalan, materi (surat) yang dihafalkan, metode yang digunakan, fasilitas penunjang dan evaluasi. Proses hafalan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing dan siswa dalam kegiatan hafalan al-Qur'an, meliputi membagi siswa dalam kelompok hafalan,

<sup>7</sup>Wawancara dengan Nahrawi selaku pembimbing program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 19 Maret 2008.



mengabsen siswa, melakukan semaian, dan mencatat hasil hafalan siswa. Materi hafalan yang hafalkan sesuai dengan kondisi psikologis siswa, sehingga surat dan ayat yang dihafalkan adalah juz 29 dan 30. metode yang diterapkan pada hafalan merupakan metode gabungan, meliputi wahdah, muraja'ah dan tasmi'. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang.

### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan hafalan siswa. Faktor-faktor yang mendukung hafalan al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sangat bervariasi. Faktor pendukung hafalan al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda sebagai berikut:

#### **a. Minat dan motivasi siswa yang tinggi**

Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program tahfidz al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum sekolah, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

Selain alasan tersebut, siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih metode yang digunakan untuk menghafal, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam menggunakan metode menghafal yang digunakan. Namun demikian, kontrol dan pengawasan guru di sekolah tetap dilakukan, sedangkan ketika siswa di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua.

b. Perhatian guru

Perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang. Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang.

c. Fasilitas yang memadai

SD Islam Terpadu Harapan Bunda memberikan fasilitas program tahfidz al-Qur'an sebagaimana mata pelajaran lainnya. Sebagai bagian dari kurikulum khas, program ini dilaksanakan di kelas sebagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan perbedaan dengan pembelajaran materi lain.

Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di kelas dan jam sesuai dengan aturan yang ditentukan. Siswa yang mengikuti program ini merasakan bahwa program ini juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar seperti halnya mata pelajaran lain.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, menghafal al-Qur'an oleh siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang sebagai berikut:

a. Kurang dapat mengatur waktu

Masa anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika di rumah dan pengawasan guru ketika di sekolah. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru memantau anak di sekolah dan orang tua memantau anak ketika di rumah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang biasa dihadapi anak dalam program tahfidz al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu.

Hal ini diungkapkan oleh Faizah, bahwa selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang memiliki tanggungjawab dalam menghafalkan al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang.<sup>8</sup>

Anak yang belum tuntas menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan, maka ia harus menghafalkan pada jenjang berikutnya atau mengikuti program remediasi.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Nahrowi selaku pembimbing program tahfidz al-Qur'an SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 19 Maret 2008.

Program ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Anak diberikan kesempatan untuk menghafal surat-surat dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif.

Kendala utama yang juga merupakan “alasan tradisional” dalam mengkhataamkan al-Qur'an adalah alasan sibuk. Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca. Bagimanapun juga, alokasi waktu untuk membaca al-Qur'an harus direncanakan dalam setiap harian kita. Beberapa cara agar kita dapat disiplin dalam mengalokasikan waktu adalah sebagai berikut:

- a. Melatih diri dengan bertahap untuk, misalnya dapat tilawah satu juz dalam satu hari. Caranya, misalnya untuk sekali membaca (tanpa berhenti) ditargetkan setengah juz, baik pada waktu pagi ataupun petang hari. Jika sudah dapat memenuhi target, diupayakan ditingkatkan lagi menjadi satu juz untuk sekali membaca.  
Mengkhhususkan waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an yang tidak dapat diganggu gugat (kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat sangat penting). Hal ini dapat membantu kita untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari. Waktu yang terbaik menurut penulis adalah pada malam hari dan ba'da subuh.
- b. Menikmati bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita. Lebih baik lagi jika kita memiliki lagu tersendiri yang stabil, yang meringankan lisan kita untuk melantunkannya. Kondisi seperti ini membantu menghilangkan kejenuhan ketika membacanya.
- c. Memberikan *iqab* (hukuman) secara pribadi, jika tidak dapat memenuhi target membaca al-Qur'an. Misalnya dengan kewajiban infaq, menghafal surat tertentu, dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan kondisi pribadi kita.
- d. Diberikan motivasi dalam lingkungan keluarga jika ada salah seorang anggota keluarganya yang mengkhataamkan al-Qur'an, dengan bertasyakuran atau dengan memberikan ucapan selamat dan hadiah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>[www.indofs.com](http://www.indofs.com).

b. Perhatian orang tua yang kurang

Perhatian dan kesadaran orang tua terhadap program tahfidz al-Qur'an sangat minim. Perhatian orang tua lebih banyak difokuskan terhadap mata pelajaran lain, yang dianggap memiliki manfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai bagian kurikulum Diknas.

Program tahfidz al-Qur'an banyak dilupakan, dan menganggap bahwa program tersebut kurang memberikan manfaat bagi siswa. Anggapan yang keliru ini perlu perhatian yang serius dari sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan wali harus senantiasa terjalin dengan baik.

Guna mengurangi persoalan tersebut, SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang telah membentuk pertemuan orang tua (wali murid) yang merupakan kerjasama orang tua dan sekolah yang biasa disebut dengan *liqa'*. *Liqa'* tidak sekedar menyelesaikan masalah siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan orang tua wali murid.<sup>10</sup>

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak-anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mengontrol kegiatan dan aktivitas anak di luar rumah.

Orang tua harus memperhatikan perilaku anak ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan anak dengan orang yang cenderung memiliki watak negatif, misalnya teman yang suka mencuri, maka kemungkinan anak terpengaruh. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi kemanapun anak pergi di luar rumah dengan siapa anak bergaul.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Latifah selaku koordinator *liqa'* sekaligus wali murid SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang pada tanggal 14 Maret 2008.

Hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu, banyak siswa SD Islam Terpadu Harapan Bunda yang belum tuntas menghafalkan al-Qur'an dikarenakan terpengaruh dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Terpadu Harapan Bunda kurang dapat berjalan dengan maksimal.

Dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tersebut, maka faktor-faktor tersebut antara lain: faktor kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan yang kurang mendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis dan pembahasan pada Bab IV dan merujuk pada rumusan masalah sebagaimana telah dirumuskan pada Bab I, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan surat al-Qiyamah dan surat al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan metode tasmi'.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

#### **B. Saran-saran**

Program tahfidz al-Qur'an di sekolah-sekolah selama ini belum banyak dilakukan. Padahal jika dikaji lebih mendalam, program tersebut memiliki manfaat yang besar, baik kepada sekolah, siswa maupun bagi masyarakat.

1. Bagi sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah seyogyanya mengarahkan aktivitas dan perilaku anak pada hal-hal yang bersifat positif,

misalnya melaksanakan program tahfidz al-Qur'an, BTA (Baca Tulis al-Qur'an) dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi aktivitas dan kegiatan anak yang cenderung dihabiskan untuk bermain dan terbangun secara percuma. Oleh karena itu, kegiatan positif tersebut harus selalu ditingkatkan dengan melibatkan semua guru, dan tidak sekedar bagi guru yang bersangkutan.

## 2. Bagi siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang senantiasa harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, siswa harus dilibatkan dalam segala hal bersifat positif. Siswa tidak sekedar diberikan materi yang bersifat pengetahuan (kognitif), namun juga diberikan pencerdasan spiritual dengan memberikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama.

Hal tersebut dilakukan agar perilaku anak tidak mengarah pada perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Internalisasi nilai-nilai agama dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat agamis tersebut sebagai bekal bagi anak ketika menginjak dewasa, sehingga anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

## 3. Bagi masyarakat (orang tua)

Orang tua (masyarakat) juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di sekolah lebih sempit daripada waktu rumah. Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting agar anak berperilaku baik.

Orang tua dapat memberikan perhatian bagi anak dengan membantu menghafal al-Qur'an yang telah diprogramkan sekolah. Semaksimal mungkin bekerja sama kepada sekolah, jika mengalami masalah terkait dengan belajar mengajar anak.



### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah,rahmat,pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk lempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih naik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam IV*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fida'i, Rafi Ahmad, *Concise History of Muslim World*, Vol. I, New Delhi: Kitab Bhavan, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Handayani, Dwiwati, dan Sri Purwaningsih, Anjar Setyowati, *Kurikulum SD Islam Terpadu Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2007/2008*, Tidak dipublikasikan.
- Husain, Sayyid Muhammad, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992.
- Al-Jumbulati, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Kancana, Wayan Nur, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Kholiq, Abdul Rahman Abdul, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKQ/TPQ, "Panduan Pengajaran al-Qur'an Metode Qiroati Korcab Kendal tahun 1997".
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Terj. Bharun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Nawabuddin, Abdurrah, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qohar, Ma'ud Khasan Abdul, *Kamus Istilah Pengantar Populer*, Yogyakarta: Bintang Pelajar, t.th.
- Ash-Shabuny, Muhammad Ali, *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Beirut: al-Ulumul Kutub, 1985.
- As-Sirjani, Roghib dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Solo: Akwan, 2007.
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugianto, Ilham Agung, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Mujahid, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan*, Khalilullah Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Az-Zarnuji, Syaikh, *Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, Jakarta: tp. 1983.

-----, *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: ustaka al-Husna, 1985.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.